

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga siswa dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Siswa merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan siswa lainnya. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berupaya mendidik para siswa agar dapat memiliki kualitas dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, maka sangat diperlukan berbagai kegiatan yang mendukung kemampuan dan kreativitas dalam proses pembelajaran.

Dalam pendidikan diperlukan peran guru sebagai pendidik dan pengajar yang profesional, materi yang relevan dengan kebutuhan, serta metode yang tepat untuk mencapai tujuan. Begitupun dengan siswa dan lingkungannya sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Guru harus pula pandai memilih metode yang sesuai untuk menyajikan materi tersebut. Oleh karena itu agar pendidikan dan pengajaran yang di paparkan guru kepada siswa memperoleh respons positif

pula (terjadi keseimbangan antara ranah kognitif, afektif dan psikomotorik) maka hendaklah guru dapat memformat metode pengajarannya semenarik mungkin.

Karena dalam keadaan sebenarnya, dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang tidak terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru atau tidak mampu merespon pertanyaan dari guru dengan tepat.

Bahasa Indonesia sebagai Bahasa pertama yang diajarkan lebih dini di sekolah. Kebutuhan dan kemajuan zaman telah menuntut kita untuk dapat menguasai bahasa Indonesia dengan baik sebagai alat komunikasi baik secara formal maupun informal.

Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami atau menghasilkan teks lisan atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar siswa mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar pada tingkat literasi tertentu.

Akan tetapi, dalam penyampaiannya juga banyak sekali kendala sehingga peserta didik kurang bisa menerima. Mulai dari kurang pahamiya peserta didik terhadap penggunaan kosakata yang tepat, faktor lingkungan pembelajaran yang

mungkin tidak kondusif, seperti situasi kelas yang ribut dan tidak terkontrol dengan baik.

Berdasarkan pengalaman yang dialami peneliti saat melaksanakan Pengalaman Praktik Lapangan (PPL), gejala yang terlihat pada kenyataan bahwa masih terdapat banyak siswa tidak tuntas dalam memenuhi kriteria ketuntasan minimum, berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di sekolah yang akan diteliti, ada 27 orang siswa yang tidak tuntas KKM yaitu 65 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan ketuntasan yang diharapkan adalah mencapai 75%. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia belum bisa diterima dengan baik dikarenakan ketidakfahaman mereka terhadap pemahaman unsur-unsur yang berkaitan tentang drama.

Selain itu, proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang tercipta di dalam kelas bersifat monoton atau menggunakan metode pembelajaran yang sama setiap hari tanpa ada variasi. Kemudian, masalah lain yang muncul yaitu rendahnya interaksi antara guru dan siswa juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran bahasa, karena siswa pada umumnya tidak memiliki keberanian tampil di depan kelas atau mengungkapkan pendapat di dalam kelas. Selain itu, kurangnya kepercayaan diri berbicara di depan kelas juga akan menghambat proses pembelajaran bahasa, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Drama dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu karya sastra yang dipelajari sejak dini. Drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan

untuk menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog.

Untuk mengatasi masalah yang disebutkan sebelumnya, peneliti akan mencoba mengadakan penelitian tindakan kelas dengan mengimplementasikan metode *Role Playing* dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Role Playing* adalah metode yang melibatkan interaksi antara dua siswa atau lebih tentang suatu topik atau situasi. Siswa melakukan peran masing-masing sesuai dengan tokoh yang ia perankan.

Diharapkan melalui pembelajaran menggunakan metode *Role Playing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran sehingga secara simultan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya siswa kelas V Sekolah Dasar.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diadakan sebuah penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul “**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Role Playing* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 068474 Medan Labuhan**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang timbul dalam penelitian ini, antara lain:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang tercipta di dalam kelas bersifat monoton atau menggunakan metode pembelajaran yang sama setiap hari tanpa ada variasi.
3. Rendahnya interaksi antara guru dan siswa juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran bahasa
4. Siswa pada umumnya tidak memiliki keberanian tampil di depan kelas atau mengungkapkan pendapat di dalam kelas. Selain itu, kurangnya kepercayaan diri berbicara di depan kelas juga akan menghambat proses pembelajaran bahasa.

1.3 Batasan Masalah

Dalam menentukan masalah yang diteliti, perlu adanya batasan masalah agar hasil penelitian mengarah pada hasil yang lebih baik dan terarah. Adapun masalah yang diteliti dibatasi pada : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Role Playing* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi pokok memerankan tokoh drama di Kelas V SD Negeri 068474 Medan Labuhan Tahun Ajaran 2013/2014.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka fokus rumusan masalah penelitian ini adalah apakah dengan menerapkan metode *Role Playing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi

pokok memerankan tokoh drama di kelas V SD Negeri 068474 Medan Labuhan Tahun Ajaran 2013/2014?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pokok memerankan tokoh drama melalui metode *Role Playing* di kelas V SD Negeri 06474 Medan Labuhan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. Menambah dan memperkaya pengalaman belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.
 - b. Melatih siswa lebih memiliki kepercayaan diri serta tanggung jawab dalam belajar.
2. Bagi guru
 - a. Sebagai umpan balik bagi guru untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi sekolah

- a. Memberikan sumbangan pikiran mengenai model pembelajaran *Role Playing* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah.

4. Bagi peneliti

Sebagai bahan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian sejenis.

5. Bagi peneliti lainnya

Sebagai sumber referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.